

## **KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Ramadhan Dwi Saputra<sup>1</sup>, Nasywa Raysha Putri<sup>2</sup>, Ribby Fadilla Aprilia<sup>3</sup>, Achmad Junaedi Sitika<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>**Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia**

[romadonwarimen@gmail.com](mailto:romadonwarimen@gmail.com)<sup>1</sup>, [nasywaraysha4@gmail.com](mailto:nasywaraysha4@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ribbyfadillaapriliala@gmail.com](mailto:ribbyfadillaapriliala@gmail.com)<sup>3</sup>, [achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT;** Curriculum development is an important step in the education system that aims to ensure the achievement of learning objectives effectively, in accordance with the needs of society and the development of the times. This paper emphasizes a basic understanding of curriculum development, including definitions, principles, and stages that should be followed when developing a curriculum that is relevant to the educational context. From the literature review taken from various books and sources, it is clear that curriculum development includes several main aspects, starting from analyzing student needs, setting learning objectives, selecting learning materials, to evaluating learning outcomes. In addition, this paper also discusses the challenges faced and the role of curriculum developers in dealing with changes and innovations in the world of education. It is hoped that the results of this study can provide a deeper understanding of the process of systematic and effective curriculum development, to achieve optimal educational goals.

**Keywords:** Basic Concept of Curriculum, Curriculum Development, Principles, Position of Curriculum.

**ABSTRAK;** Pengembangan kurikulum adalah sebuah langkah penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Tulisan ini menekankan pemahaman dasar tentang pengembangan kurikulum, termasuk definisi, prinsip-prinsip, dan tahapan-tahapan yang semestinya diikuti ketika menyusun kurikulum yang relevan dengan konteks pendidikan. Dari tinjauan pustaka yang diambil dari berbagai buku dan sumber, terlihat bahwa pengembangan kurikulum mencakup beberapa aspek utama, mulai dari analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, sampai evaluasi hasil belajar. Selain itu, tulisan ini juga membahas tantangan yang dihadapi dan peran pengembang kurikulum dalam menghadapi perubahan dan inovasi di dunia pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengembangan kurikulum yang sistematis dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

**Kata Kunci:** Konsep Dasar Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Prinsip-Prinsip, Kedudukan Kurikulum.

## **PENDAHULUAN**

Kata "kurikulum" asal muasalnya dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata, pertama kata "curir" yang artinya pelari dan "curere" yang artinya mengacu pada lintasan atau jarak yang ditempuh seorang pelari. Penyebutan ini pertama kali digunakan dalam konteks olahraga untuk menggambarkan "lintasan perlombaan yang lengkap," yang menunjukkan jalur keseluruhan yang harus diselesaikan dalam sebuah kompetisi.

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan untuk pembelajaran. Penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan semua yang terlibat di dunia pendidikan untuk menangkap konsep dasar penerapan kurikulum, karena kurikulum perlu terus mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi, serta permintaan akan lulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing. Kurikulum juga telah mengalami berbagai perubahan, dan diharapkan setiap perubahan tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan dan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pengembangan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk memastikan bahwa kriteria berhasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

## **TINJAUAN PUSKATA**

Pengembangan kurikulum merupakan topik yang telah lama menjadi perhatian para ahli pendidikan, karena kurikulum memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa literatur utama memberikan landasan teori dan pendekatan praktis dalam proses ini.

**Sukmadinata (2009)** menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses yang berkesinambungan, dinamis, dan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia menekankan pentingnya prinsip-prinsip dasar seperti kesesuaian, kesinambungan, fleksibilitas, dan orientasi pada nilai budaya dalam menyusun kurikulum yang responsif terhadap tantangan zaman.

**Nasution (2008)** memperkuat pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa asas-asas kurikulum harus berpijak pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta mampu menjawab tantangan masa depan. Ia menyoroti pentingnya keseimbangan antara aspek akademik dan nilai-nilai karakter dalam penyusunan kurikulum.

Dalam konteks pelaksanaan di kelas, **Majid (2011)** menekankan pentingnya penguasaan standar kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan

kurikulum. Guru harus mampu mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum ke dalam proses pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

**Finch dan Crunkilton (1999)** menawarkan pendekatan sistematis dalam pengembangan kurikulum kejuruan dan teknis, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Mereka menekankan relevansi antara isi kurikulum dan kebutuhan dunia industri serta perkembangan teknologi.

**Dewey (1902)** memberikan dasar filosofis mengenai kurikulum yang berpusat pada anak, di mana pengalaman belajar harus relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan ini mendukung pembelajaran aktif dan holistik yang memfasilitasi pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial.

Dari sudut pandang Islam, **Baidlawie dan Eka SB (2018)** serta hadis Nabi Muhammad saw. menegaskan pentingnya peran pendidik sebagai pembentuk karakter dan pembimbing moral. Kurikulum tidak hanya memuat materi akademik, tetapi juga harus memuat nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan.

**Arikunto (2008)** menambahkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merupakan tahap penting dalam memastikan efektivitas program pendidikan. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengetahui pencapaian tujuan dan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan banyak aspek mulai dari filosofis, teoritis, hingga praktis. Peran pendidik sebagai pelaksana, evaluator, dan inovator sangat menentukan dalam efektivitas kurikulum, sedangkan nilai-nilai budaya dan agama menjadi fondasi penting dalam membentuk arah pendidikan yang komprehensif.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka dari beragam sumber bacaan, berkaitan dengan tema yang sedang dikaji dalam penelitian ini. Metode tinjauan pustaka ini dipilih karena dapat memberikan dasar teori yang kokoh untuk memahami konsep-konsep yang dipaparkan dalam penelitian ini, serta memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan membandingkan beragam pandangan yang terdapat dalam literatur yang sudah ada.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan kurikulum adalah proses yang meliputi perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan agar tetap menyesuaikan diri dengan perubahan era dan kebutuhan masyarakat. Dalam proses perencanaan kurikulum, menekankan pentingnya mengembangkan standar kompetensi guru agar mampu merancang pembelajaran yang berkualitas dan kontekstual (Majid, 2011).

Dalam konteks pendidikan, Kurikulum berfungsi sebagai petunjuk arah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mengambil pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang terus-menerus dalam merencanakan dan menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia menekankan bahwa kurikulum bersifat dinamis, bukan statis, dan Selalu berubah mengikuti perkembangan era modern dan kebutuhan para peserta didik.

Finch dan Crunkilton menggambarkan pengembangan kurikulum sebagai proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dari kurikulum. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyiapkan lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan di industri, masyarakat, serta perkembangan teknologi. Dalam pandangan Islam, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5) Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam Islam, sehingga pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan aspek keilmuan yang berakar pada ajaran agama. Sejatinya sebuah kurikulum harus berpusat pada anak dan pengalaman belajar, yang berarti pembelajaran harus relevan dengan kehidupan nyata peserta didik (Dewey, 1902).

**Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum perlu didasarkan pada beberapa prinsip tertentu agar dapat menghasilkan kurikulum yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta

didik. Asas-asas kurikulum harus mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan peserta didik, dan tuntutan masa depan (Nasution, 2008). Terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip kesesuaian, kemampuan beradaptasi, keefisienan dan keefektifan, fokus pada peserta didik, kesinambungan, harmoni, serta berlandaskan nilai dan budaya (Sukmadinata, 2009). Berikut dibawah merupakan penjelasan lebih lanjutnya:

### **1. Prinsip Kesesuaian**

Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dan perkembangan pengetahuan terkini, serta tuntutan dari dunia kerja dan masyarakat. Kesesuaian ini mencakup kesesuaian vertikal (hubungan antar jenjang pendidikan) dan kesesuaian horizontal (hubungan dengan perkembangan sosial dan budaya).

### **2. Prinsip Kemampuan Beradaptasi**

Kurikulum sebaiknya bersifat adaptable agar bisa mengikuti perubahan dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Jika kurikulum terlalu kaku, akan sulit untuk diterapkan dalam berbagai situasi yang berubah-ubah.

### **3. Prinsip Keefisienan dan Keefektifan**

Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal dengan sumber daya yang tersedia. Keefisienan berarti kurikulum perlu disusun agar memanfaatkan waktu, tenaga, dan biaya dengan sebaik-baiknya tanpa mengurangi hasil yang diperoleh.

### **4. Prinsip Fokus pada Peserta Didik**

Saat mengembangkan kurikulum, perlu mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, serta potensi setiap peserta didik. Setiap individu memiliki cara belajar dan kemampuan yang berbeda, sehingga kurikulum harus memberikan kesempatan bagi adanya variasi dalam pembelajaran.

### **5. Prinsip Kesinambungan**

Kurikulum harus menjaga kontinuitas antara tingkat pendidikan yang satu dengan yang lainnya. Ini penting agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara bertahap tanpa ada kesenjangan yang signifikan dalam proses belajar.

## **6. Prinsip Harmoni**

Kurikulum harus menyeimbangkan antara komponen intelektual, emosional, dan motorik. Supaya peserta didik dapat tumbuh secara menyeluruh.

## **7. Prinsip Berlandaskan Nilai dan Budaya**

Kurikulum tidak boleh terpisah dari nilai-nilai agama, budaya, dan moral yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini penting agar pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter para peserta didik.

## **Kedudukan Pendidik dalam Pengembangan**

Guru profesional adalah mereka yang mampu menjalankan peran pendidik secara utuh, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan (Usman, 2006). Pendidik merupakan individu profesional yang diberikan kewajiban dan tanggung jawab untuk memfasilitasi, mendidik, dan mengasah potensi, minat, kecerdasan, etika, nilai-nilai, pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan siswa (Baidlawie & Eka SB, 2018).

Pendidik berkontribusi besar terhadap pengembangan isi dan arah kurikulum. Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya bertugas mengajar, melainkan juga sebagai inovator yang terus mencari cara pembelajaran yang relevan dengan perkembangan masa kini. Beberapa fungsi utama pendidik dalam pengembangan kurikulum meliputi:

### **1. Sebagai Perancang Pembelajaran**

Guru bertanggung jawab untuk mengatur materi ajar, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, serta merancang metode yang efektif dalam menyampaikan informasi. Dalam hal ini, pendidik perlu memahami karakteristik siswa guna memastikan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Guru-guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai standar proses pendidikan untuk menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna (Sanjaya, 2010).

### **2. Sebagai Pelaksana Kurikulum**

Tugas utama pendidik adalah menerapkan kurikulum di ruang kelas. Kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan akan disesuaikan oleh guru mengikuti kebutuhan dan kondisi siswa di lingkungan setempat.

### **3. Sebagai Evaluator**

Guru wajib melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum di dalam kelas. Evaluasi ini mencakup seberapa baik siswa memahami materi, efektivitas metode yang

digunakan, serta tantangan yang muncul selama proses belajar mengajar. Evaluasi program pendidikan penting dilakukan secara sistematis untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses belajar mengajar (Arikunto, 2008).

#### **4. Sebagai Inovator**

Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi, pendidik dituntut untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Guru yang kreatif akan dapat menghadirkan metode dan pendekatan baru yang akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, peran pendidik juga sangat ditekankan dalam mencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik. Ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw. : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. " (HR. Bukhari) Hadis ini menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya terbatas pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga mengarahkan siswa agar memiliki moral dan akhlak yang mulia.

### **KESIMPULAN**

Kurikulum memiliki peranan yang krusial dalam menentukan arah dan mutu pendidikan. Definisi kurikulum mencakup semua komponen yang menunjang perjalanan belajar peserta didik, baik yang bersifat formal maupun informal. Prinsip-prinsip dalam penyusunan kurikulum mesti berdasarkan pada relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, serta efektivitas untuk mendukung mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu, guru memegang posisi yang sangat strategis dalam pelaksanaan kurikulum. Sebagai fasilitator dan pengarah, guru tidak hanya berfungsi dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan inovatif. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengertian, prinsip-prinsip, dan peran guru dalam pengembangan kurikulum akan mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran dan menciptakan peserta didik yang kompeten serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Besse Tantri Eka SB, dan Muhammad Hasan Baidlawie. *Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan), Vol. 5, No. 2, 2018.
- Dewey, John. *The Child and the Curriculum*. Chicago: University of Chicago Press, 1902.

Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation. Allyn & Bacon, 1999.

Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nasution, S. Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Usman, Moh. Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.